

BAB IV

KESIMPULAN

Pada kesimpulan ini, penulis akan mencoba mensinkronasikan antara hipotesis yang penulis jabarkan di bab 1 dengan temuan yang penulis jelaskan pada bab penjelasan. Poin dari hipotesis tersebut yaitu negara-negara ASEAN memiliki beragam pandangan terhadap konflik Israel-Palestina dipengaruhi oleh sejauh mana negara tersebut memiliki hubungan dengan Israel maupun Palestina. Dengan mempertimbangkan konsep regionalisme dan geopolitik, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun negara-negara ASEAN memiliki latar belakang dan kepentingan yang beragam, mereka secara umum menunjukkan solidaritas terhadap Palestina, terutama negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei.

Negara-negara ini tidak hanya mendukung kedaulatan Palestina tetapi juga mengambil langkah-langkah diplomatik, termasuk pengajuan kasus ke Mahkamah Internasional untuk menentang pendudukan Israel. Sebaliknya, negara-negara seperti Singapura, Thailand, dan Filipina, yang memiliki hubungan diplomatik dan militer yang kuat dengan Israel, cenderung bersikap lebih moderat. Mereka mengutamakan stabilitas regional dan keamanan nasional, yang sering kali mengarahkan mereka untuk tidak secara terbuka mengkritik Israel.

Sikap tersebut mencerminkan bagaimana geopolitik mempengaruhi kebijakan luar negeri mereka. Prinsip non-interferensi ASEAN memungkinkan negara-negara anggotanya untuk mengadopsi posisi yang berbeda tanpa menciptakan ketegangan di dalam organisasi. Meskipun terdapat perbedaan dalam dukungan terhadap Palestina, ASEAN secara kolektif mengeluarkan pernyataan yang menyuarakan diakhirinya kekerasan dan mendukung solusi dua negara. Hal ini menunjukkan bahwa ASEAN berusaha untuk memainkan peran sebagai mediator dalam konflik ini, meskipun dengan tantangan yang signifikan.

Dari perspektif regionalisme, solidaritas di antara negara-negara ASEAN terhadap Palestina dapat dilihat sebagai respons terhadap sejarah kolonialisme dan perjuangan untuk kedaulatan nasional. Negara-negara yang memiliki pengalaman serupa dalam menghadapi kolonialisme cenderung lebih mendukung kemerdekaan Palestina. Namun, perbedaan dalam komposisi demografis, ekonomi, dan politik di antara negara-negara anggota juga menciptakan dinamika yang kompleks dalam sikap mereka terhadap konflik ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami konteks geopolitik dan regionalisme dalam menganalisis sikap negara-negara ASEAN terhadap konflik Israel-Palestina. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan dukungan, prinsip-prinsip dasar yang mendasari solidaritas ASEAN terhadap Palestina tetap menjadi faktor penting dalam upaya mencapai perdamaian dan stabilitas di kawasan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konflik Israel-Palestina tidak hanya berdampak pada Timur Tengah, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan bagi politik dan hubungan internasional di Asia Tenggara.

